

# **PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP IKLIM PEMBELAJARAN DI SMPN 16 DAN SMPN 24 SURABAYA**

**Anggie Kurnia Putri**

**Syunu Trihantoyo**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [anggieputri16010714032@mhs.unesa.ac.id](mailto:anggieputri16010714032@mhs.unesa.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian statistik kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Manajemen Kelas ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen yaitu Iklim Sekolah ( $Y$ ). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel  $X_1$  dengan  $Y$  yaitu manajemen kelas terhadap iklim pembelajaran, dan mencari hubungan antara  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap iklim pembelajaran, serta hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu pengaruh manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru terhadap iklim pembelajaran di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen kelas, kompetensi pedagogik guru, dan iklim pembelajaran di sekolah. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 8 SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya. Kemudian hipotesis dari analisis data penelitian ini yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa uji asumsi klasik yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan data berdistribusi normal. Hasilnya, manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh tetapi tidak signifikan, yaitu sebesar 46,8% terhadap iklim pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Kompetensi Pedagogik, Iklim Sekolah.

## **Abstract**

*This research is a type of quantitative statistical research using a research design consisting of independent variables and dependent variables. The independent variables consist of Classroom Management ( $X_1$ ) and Teacher Pedagogical Competence ( $X_2$ ) while the dependent variable is School Climate ( $Y$ ). This study aims to find the effect of variable  $X_1$  with  $Y$ , namely classroom management on learning climate, and to find the relationship between  $X_2$  with  $Y$ , namely teacher pedagogical competence on learning climate, as well as the relationship between  $X_1$  and  $X_2$  with  $Y$ , namely the effect of classroom management and teacher pedagogical competence on learning climate at SMPN 16 and SMPN 24 Surabaya. In addition, this study also aims to determine the description of classroom management, teacher pedagogical competence, and learning climate at school. The subjects in this study were 8th grade students of SMPN 16 and SMPN 24 Surabaya. Then the hypothesis of this research data analysis is that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This shows that the classical assumption test that has been carried out by researchers shows that the data is normally distributed. As a result, classroom management and teacher pedagogical competence have an effect but not significant, which is 46.8% of the school climate.*

**Keywords:** Classroom Management, Pedagogical Competence, School Climate

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan secara terencana dalam mengadakan kondisi belajar mengajar yang baik kepada siswa agar dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kemampuan keagamaan, kemampuan emosional, karakter, intelektual, berkelakuan baik, serta kemampuan yang diperlukannya, warga sekitar, bangsa dan negara. Hal tersebut tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Parsial No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Dalam pendidikan, aspek yang mendasar adalah proses pembelajaran sehingga pada setiap lembaga pendidikan harus memiliki tolok ukur yang jelas mengenai seberapa jauh kegiatan pembelajaran yang telah berjalan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah mencakup komunikasi yang terjadi antara guru bersama dengan siswa serta antarsiswa. Keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh macam-macam faktor, mulai dari faktor guru dan siswa, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, hingga iklim pembelajaran di sekolah. Iklim sekolah yang dimaksud menurut Cohen (Pinkus, 2009:14) yaitu iklim sekolah termasuk mutu dan kepribadian dari lingkungan sekolah, yang dilandasi dari model tingkah laku dan pengetahuan anggota sekolah meliputi guru, siswa, kepala sekolah maupun orang tua mengenai penggambaran lingkungan sekolah tentang nilai-nilai, tujuan pembelajaran di sekolah, aturan/ketentuan, praktik pembelajaran, hubungan antar individu, dan struktur organisasi di sekolah.

Iklim sekolah dapat digambarkan sebagai jantung dan jiwa dari sebuah sekolah dimana mempengaruhi kualitas sekolah dan penciptaan pengalaman belajar yang sehat, serta merangsang daya kreativitas siswa dan guru. Secara sederhana, iklim sekolah mengacu pada keseluruhan suasana sekolah meliputi keramahan anggota sekolah, rasa menyenangkan, dan suasana kompetitif yang dapat dirasakan seseorang ketika memasuki sekolah. Sehingga tampaknya iklim sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan

keberhasilan sekolah sebagai tempat belajar maupun sebagai elemen penting dalam diskusi tentang meningkatkan kinerja akademik dan upaya reformasi sekolah. Iklim sekolah yang sehat berkontribusi pada pengajaran dan pembelajaran yang efektif serta pembentukan lingkungan kerja sekolah, yang memungkinkan seluruh anggota sekolah untuk mengajar dan belajar secara maksimal.

Iklim sekolah yang kondusif sangat penting untuk dimiliki agar dapat menciptakan rasa nyaman dan aman oleh siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Iklim sekolah mencakup tata kelola lingkungan sekolah yang baik, menarik, dan mengesankan serta pola pengajaran dan pendekatan individual yang baik antara guru dengan siswa. Beberapa aspek lingkungan fisik, sosial dan pembelajaran (akademik) sekolah diukur untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta area yang membutuhkan dukungan terus menerus. Lingkungan yang sesuai, menarik dan dirawat dengan baik dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang ramah, nyaman dan aman, dengan akses yang memadai, dan sumber daya yang sesuai, akan memperlancar proses pembelajaran.

Kemudian aspek yang mencakup iklim pembelajaran di sekolah adalah lingkungan sosial sekolah dan ruang kelas. Secara khusus, lingkungan sosial meningkatkan komunikasi dan partisipasi serta berkaitan dengan hubungan dan interaksi sesama siswa, antara siswa dengan guru, dan antara sekolah dengan orang tua. Hal ini juga termasuk aturan dan pengaturan tentang perilaku satu sama lainnya. Aspek selanjutnya lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di tingkat kelas ditentukan oleh tiga komponen, antara lain kurikulum (tujuan, struktur dan kejelasan bahan ajar, evaluasi, serta umpan balik), tahapan pengelompokan (tugas siswa dan pembelajaran kooperatif), dan perilaku guru (manajemen kelas, pengetahuan sebelumnya, kejelasan presentasi, latihan langsung, umpan balik, tanya jawab, dan pekerjaan rumah).

Sejumlah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak dijumpai, baik fisik maupun non fisik. Masalah tersebut meliputi masih dijumpainya siswa yang ramai dan berkeliaran di luar kelas pada saat jam pembelajaran dimulai karena guru yang hendak mengajar belum datang. Hal ini menyebabkan siswa lainnya ikut terganggu. Bahkan terdapat siswa yang masih ramai saat guru sudah berada di kelas. Oleh karena itu, guru harus menguasai keterampilan dalam mengelola iklim pembelajaran.

Terciptanya iklim sekolah yang kondusif, tak luput dari peran guru sebagai pemimpin dalam proses belajar (*learning leader*) sekaligus manajer di kelas. Proses pembelajaran ditentukan oleh keterampilan guru pada saat mengelola sebuah kelas. Apabila keadaan kelas tidak tertata dan kurangnya fasilitas yang mendukung, maka dapat menghambat ketercapaian tujuan proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, apabila kelas dikelola dengan baik, maka tujuan dari proses pembelajaran dapat mudah tercapai. Maka dari itu, guru dituntut untuk memahami konsep dasar manajemen kelas, selain menguasai prinsip belajar serta keterampilan mengajar.

Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa manajemen kelas yaitu kemahiran guru yang ditujukan untuk mengadakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang mendukung dan mengaturnya jika terdapat kendala dalam proses belajar mengajar. Kemudian Wiyani (2013:59) berpendapat bahwa manajemen kelas yaitu kemahiran dari seorang guru untuk memimpin dan mengelola kondisi kelas agar mendukung untuk mencapai kesuksesan dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru secara baik dapat membuat iklim pembelajaran menjadi aktif dan kondusif sehingga meningkatkan proses pembelajaran, membuat siswa nyaman di kelas, meningkatkan keharmonisan sesama siswa, serta antara siswa dengan guru.

Menurut Arikunto (2004) manajemen kelas bertujuan menciptakan keadaan kelas

yang menyenangkan, menghapuskan bermacam kendala yang bisa menghambat terciptanya hubungan kegiatan pembelajaran antara siswa dengan guru, menyiapkan dan menata sarana berupa media pembelajaran yang memadai, serta membina dan membimbing siswa yang didasarkan pada kemampuan ekonomi, budaya yang dianut, kemampuan sosial serta sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa.

Beberapa permasalahan terkait manajemen kelas yang menyebabkan tujuan manajemen kelas tidak tercapai, antara lain tingkat penguasaan materi oleh siswa didalam kelas seringkali kurang, fasilitas cenderung tidak diperhatikan guru dalam memajemen kelasnya, kondisi siswa didalam kelas yang membuat gaduh suasana kelas, teknik mengajar guru yang kurang menarik. Dengan melakukan kegiatan manajemen kelas yang baik dan menarik di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya, maka permasalahan yang ada dalam manajemen kelas juga dapat teratasi sehingga tujuan manajemen kelas tersebut akan mudah tercapai.

Guru harus menguasai beberapa kompetensi guna menunjang kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sebagai dasar keahlian yang dimiliki guru untuk mendalami karakter setiap siswa serta bisa mengelola aktivitas belajar mengajar dengan baik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Pasal 3 Ayat 4 Tahun 2008 tentang Kompetensi Pedagogik Guru, kompetensi pedagogik merupakan keahlian guru dalam mengatur kegiatan belajar siswa yang mencakup guru dapat mengenali setiap karakter siswa, membuat perencanaan terkait kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi maupun menilai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa, serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Peraturan tersebut sama halnya dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 terkait Guru dan Dosen mengenai kompetensi pedagogik yaitu keahlian yang dimiliki guru dalam

mengorganisasikan kegiatan belajar yang ada hubungannya dengan siswa, seperti guru menguasai pengetahuan dan dasar kependidikan, guru dapat memahami sifat dan sikap siswa, guru dapat mengembangkan silabus berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah, guru dapat merancang kegiatan belajar mengajar, guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, bersifat terbuka dan komunikatif, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam media belajar, guru dapat membuat evaluasi dari hasil pembelajaran, serta guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru juga dimuat dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 44-50) mengenai Pedoman Penilaian Kinerja Guru, terdapat 7 faktor keterampilan yang patut dikuasai oleh guru, antara lain pengenalan karakter setiap siswa, penguasaan teori dan prinsip belajar, pengembangan silabus terkait kurikulum yang diterapkan, kegiatan belajar mengajar yang melatih kemampuan siswa, pemahaman dan pengembangan kemampuan siswa, interaksi antara guru bersama siswa, serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Pedoman Penilaian Kinerja Guru digunakan sebagai pengukur kompetensi pedagogik guru di sekolah. Guru yang berkompoten secara pedagogik dapat membuat iklim pembelajaran menjadi kondusif.

Kompetensi pedagogik terus berkembang memasuki era revolusi industri 4.0 menuju 5.0 karena guru dituntut menguasai kompetensi siber pedagogik. Di mana guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran di kelas, melainkan bertumpu pada keaktifan siswa. Jika guru tidak dilengkapi dengan kompetensi siber pedagogik, maka akan membuat kesenjangan antara guru dengan siswa semakin melebar di kelas. Dalam siber pedagogik, guru tidak lagi menjadi sumber ilmu utama, namun lebih kepada fasilitator, pelatih, teman, bahkan sahabat belajar di kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen bahwa

guru merupakan perantara dalam sebuah pembelajaran yang diharuskan menjadi penyedia fasilitas belajar, penggerak motivasi belajar siswa, dan memberikan inspirasi belajar kepada siswa. Untuk menuju ke arah itu, harus dimulai dengan mengubah pola pikir guru, dari yang biasanya menjadi pusat pembelajaran, menjadi fasilitator belajar di dalam kelas.

Kualitas guru di sebagian besar wilayah Indonesia (di 27 provinsi) bersumber dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 yang masih memprihatinkan yaitu berkedudukan di bawah ketetapan minimal dari standar kompetensi. Menurut Dinas Kominfo provinsi Jawa Timur pada hasil UKG dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait kompetensi guru dalam aspek pedagogik, yaitu nilai rata-rata nasional hanya berkisar pada 48,94, yakni berada di bawah SKM, yaitu sebanyak 55. Bahkan dalam aspek pedagogik, hanya terdapat satu provinsi yang nilainya berkisar di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu DI Yogyakarta sebesar 56,91. Berdasarkan hasil analisis dalam kompetensi pedagogik menurut Syarifudin Yunus yang dimuat dalam ([news.detik.com](http://news.detik.com)) terdapat beberapa kompetensi yang masih kurang, yaitu permasalahan terkait cara mengajar guru yang kurang baik dan membosankan. Hal tersebut terjadi di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya, yaitu guru kurang memahami karakteristik siswa, terdapat guru yang masih kesulitan menyusun rancangan pembelajaran, guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, serta banyak guru yang tidak memberikan hasil belajar kepada siswa sebagai bentuk evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang ada maka kompetensi pedagogik yang ada di sekolah tersebut masih kurang.

Manajemen kelas dan kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap iklim pembelajaran di sekolah. Manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru sebagai faktor dari luar yang memberikan pengaruh terhadap iklim pembelajaran, yakni manajemen kelas berkaitan dengan lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasional

sedangkan kompetensi pedagogik guru lebih ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memahami bagaimana cara mengelola kelas selain berfokus terhadap kegiatan mengajar. Sehingga, guru harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berdampak pada iklim pembelajaran yang kondusif di sekolah. Berdasarkan uraian diatas mengenai besarnya pengaruh manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru terhadap iklim pembelajaran serta permasalahannya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Iklim Pembelajaran di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi berbentuk kausal komparatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian dan angket, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari  $X_1$  dan  $X_2$ , dan variabel dependen  $Y$ . Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel  $X_1$  dengan  $Y$  yaitu manajemen kelas terhadap iklim pembelajaran, dan mencari hubungan antara  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap iklim pembelajaran, serta hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  yaitu pengaruh manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru terhadap iklim pembelajaran. Uji prasyarat analisis data menggunakan Uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas data dilakukan setelah melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian uji analisis data menggunakan

analisis regresi ganda, uji F, uji T, dan uji hipotesis.

Lokasi penelitian ini di SMPN 16 Surabaya yang terletak di Jl. Bogangin I No.1, Kedurus, Kec. Karang Pilang, Kota SBY, Jawa Timur dan SMPN 24 Surabaya yang terletak di Jl. Kebraon Indah Permai, Kebraon, Kec. Karang Pilang, Kota SBY, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih SMPN tersebut sebagai penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang iklim pembelajarannya kurang baik. Selain itu, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di sekolah tersebut.

Pernyataan pada variabel manajemen kelas sebanyak 15 butir, pada variabel kompetensi pedagogic sebanyak 13 butir, pada variabel iklim sekolah sebanyak 10 butir. Pernyataan tersebut ditujukan kepada 159 siswa dari SMPN 16 dan 115 siswa dari SMPN 24 Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data variabel manajemen kelas terdiri atas orientasi umum mengenai kemampuan dalam mengelola kelas. Hasil deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 1%, skor 2 yang menunjukkan tidak setuju dengan rata-rata 1%, skor 3 yang menunjukkan setuju dengan rata-rata 29%, dan skor 4 yang menunjukkan sangat setuju dengan rata-rata 69%. Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan bahwa upaya manajemen kelas yang ada di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya sangat baik karena sebagian besar responden memilih skor 3 dan 4 dengan rata-rata 98%.

Deskripsi data variabel kompetensi pedagogik guru terdiri atas penyelenggaraan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa, mengarah kepada hasil penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, serta mampu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Hasil deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 1%, skor 2 yang menunjukkan tidak setuju dengan rata-rata 3%, skor 3 yang menunjukkan setuju dengan rata-rata 30%, dan skor 4 yang menunjukkan sangat setuju dengan rata-rata 66%.

Deskripsi data variabel iklim sekolah terdiri atas suasana atau kepribadian yang dimiliki secara keseluruhan oleh sekolah, baik secara fisik, sosial, maupun psikis di sekolah. Hasil deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 1%, skor 2 yang menunjukkan tidak setuju dengan rata-rata 2%, skor 3 yang menunjukkan setuju dengan rata-rata 30%, dan skor 4 yang menunjukkan sangat setuju dengan rata-rata 67%. Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan bahwa upaya manajemen kelas yang ada di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya sangat baik karena sebagian besar responden memilih skor 3 dan 4 dengan rata-rata 97%.

**B. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* pada program SPSS untuk mengetahui asumsi kenormalan, yakni apabila besarnya nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun apabila besarnya nilai signifikan yang diperoleh < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49232092
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.018
	Negative	-.036
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas residual dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* pada program SPSS for Windows versi 25.0 dapat dinyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,200 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena data memenuhi uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05.

**C. Uji Linieritas Data**

Uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan yang linier dari persamaan regresi antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan menerapkan program IBM SPSS for Windows versi 25.0 dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila nilai P > 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sedangkan apabila nilai P < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linier. Hasil uji linieritas variabel manajemen kelas (X1) dengan variabel iklim sekolah (Y) dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Iklim Sekolah* Manajemen Kelas	Between Groups	(Combined)	967.552	16	60.472	6.999	.000
		Linearity	742.268	1	742.268	85.873	.000
		Deviation from Linearity	225.284	15	15.019	1.738	.443
	Within Groups		2221.455	257	8.644		
	Total		3189.007	273			

Hasil uji linieritas variabel manajemen kelas (X1) dengan variabel iklim sekolah (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,443. Sehingga nilai P 0,443 > 0,05 maka hubungan antara variabel manajemen kelas (X1) dengan variabel iklim sekolah (Y) adalah linier. Selanjutnya, hasil uji linieritas variabel kompetensi pedagogik guru (X2) dengan

variabel iklim sekolah (Y) dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Iklim Sekolah * Kompetensi Pedagogik	Between Groups (Combined)	1752.304	17	103.077	18.367	.000
	Linearity	1465.347	1	1465.347	261.104	.000
	Deviation from Linearity	286.958	16	17.935	3.196	.333
Within Groups	1436.703	256	5.612			
Total	3189.007	273				

Hasil uji linieritas variabel kompetensi pedagogik guru (X2) dengan variabel iklim sekolah (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,333. Sehingga nilai  $P$   $0,333 > 0,05$  maka hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru (X2) dengan variabel iklim sekolah (Y) adalah linier.

#### D. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kesamaan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model. Selain itu uji multikolinieritas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinieritas dapat terdeteksi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas multikolinieritas. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai *Tolerance*. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows versi 25.0 dengan hasil sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,083	2,466		2,061	,040	
	Manajemen Kelas	,116	,055	,117	2,111	,036	,638 1,567
	Kompetensi Pedagogik	,529	,048	,607	10,955	,000	,638 1,567

a. Dependent Variable: Iklim Sekolah

Hasil uji multikolinieritas data, terdapat nilai *Tolerance* sebesar 0,638 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,567. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance*  $0,638 > 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $1,567 < 10$  sehingga data penelitian tidak terjadi multikolinieritas atau kesamaan antar variabel bebas manajemen kelas (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2).

#### E. Analisis Uji Regresi Ganda

Analisis uji regresi ganda bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen kelas (X1), kompetensi pedagogik guru (X2), dan iklim sekolah (Y) secara bersama-sama. Hasil uji regresi ganda dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,083	2,466		2,061	,040	
	Manajemen Kelas	,116	,055	,117	2,111	,036	,638 1,567
	Kompetensi Pedagogik	,529	,048	,607	10,955	,000	,638 1,567

a. Dependent Variable: Iklim Sekolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji regresi ganda, dapat diperoleh nilai persamaan regresi yaitu  $Y = 5,083 + 0,116 X1 + 0,529 X2$  sehingga dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 5,083 merupakan nilai variabel terikat tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas.
2. Nilai 0,116 merupakan koefisien nilai regresi variabel bebas manajemen kelas (X1).
3. Nilai 0,529 merupakan koefisien nilai regresi variabel bebas kompetensi pedagogik guru (X2).

Untuk memperjelas hasil regresi linier ganda tersebut dapat melihat data dari hasil analisis determinasi. Analisis determinasi dalam regresi linier ganda digunakan untuk mengukur besaran variasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis determinasi dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 <sup>a</sup>	,468	,464	2.502

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Manajemen Kelas

b. Dependent Variable: Iklim Sekolah

Hasil koefisien determinasi yaitu:

1. Koefisien korelasi (R) = 0,684

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel manajemen kelas (X1), kompetensi pedagogik guru (X2), dan iklim sekolah (Y). Artinya apabila variabel bebas (X) ditingkatkan maka variabel terikat (Y) cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya apabila variabel bebas

(X) diturunkan maka variabel terikat (Y) cenderung menurun.

$$2. \text{ Koefisien determinasi (R Square/R}^2\text{) = 0,468}$$

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel manajemen kelas (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap iklim sekolah (Y) sebesar 46,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### F. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap iklim sekolah. Adapun prosedur Uji F untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikan ( $P_{hitung}$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila tingkat signifikan ( $P_{hitung}$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Adapun hasil uji F sebagai berikut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1493.223	2	746.612	119.315	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1695.784	271	6.258		
	Total	3189.007	273			

a. Dependent Variable: iklim sekolah

b. Predictors: (Constant), kompetensi pedagogik, manajemen kelas

Hasil uji F maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Untuk mengetahui hasil uji F dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka terlebih dahulu mencari nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  ditentukan dengan program microsoft excel karena sampel yang banyak. Rumus  $F_{tabel}$  yaitu =FINV(p; Df 1; Df 2) lalu enter, dimana p adalah probabilitas, Df 1 adalah derajat kebebasan pertama atau jumlah variabel bebas, dan Df 2 adalah derajat kebebasan kedua atau sampel dikurangi jumlah variabel bebas. Hasil dari  $F_{tabel}$  (0,05; 2; 271) = 3,029
2. Nilai  $F_{hitung}$  119,315 >  $F_{tabel}$  3,029 sedangkan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang

berarti variabel manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap iklim sekolah.

#### G. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel manajemen kelas (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap iklim sekolah (Y). Penelitian ini menggunakan Uji statistik T dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikan ( $P_{hitung}$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila tingkat signifikan ( $P_{hitung}$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk mengetahui hasil uji T dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka terlebih dahulu mencari nilai  $T_{tabel}$ . Nilai  $T_{tabel}$  ditentukan dengan program microsoft excel karena sampel yang banyak. Rumus  $F_{tabel}$  yaitu =TINV(0,05; n-k1-k2) lalu enter, dimana n adalah sampel, k1 adalah variabel bebas, dan k2 adalah variabel terikat. Sehingga diperoleh  $T_{tabel}$  1,968.

1. Manajemen Kelas (X1) memiliki nilai  $T_{hitung}$  9,084 >  $T_{tabel}$  1,968 sedangkan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel manajemen kelas berpengaruh terhadap iklim sekolah.
2. Kompetensi Pedagogik Guru (X2) memiliki nilai  $T_{hitung}$  15,206 >  $T_{tabel}$  1,968 sedangkan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap iklim sekolah.

#### H. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan, maka perlu adanya pengujian hasil analisis sebagai berikut.

1. Pengaruh manajemen kelas terhadap iklim sekolah.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh dari manajemen kelas terhadap iklim sekolah.

$H_1$  : Adanya pengaruh dari manajemen kelas terhadap iklim sekolah.

Berdasarkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel manajemen kelas berpengaruh terhadap iklim sekolah.

2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap iklim sekolah.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap iklim sekolah.

$H_1$  : Adanya pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap iklim sekolah.

Berdasarkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap iklim sekolah.

3. Pengaruh manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru terhadap iklim sekolah.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap iklim sekolah.

$H_1$  : Adanya pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap iklim sekolah.

Berdasarkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap iklim sekolah.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Kelas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Iklim Pembelajaran di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya berdasarkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel manajemen kelas berpengaruh terhadap iklim sekolah.
2. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Iklim Pembelajaran di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya berdasarkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima, yang berarti variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap iklim sekolah.

3. Variabel Manajemen Kelas ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Iklim Pembelajaran di SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya berdasarkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap iklim sekolah.

Variabel manajemen kelas ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ), dan iklim sekolah ( $Y$ ) sebesar 46,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini, sehingga variabel manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap iklim pembelajaran di sekolah.

## SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang dipaparkan, maka peneliti mengajukan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan harapan saran tersebut dapat ditindaklanjuti. Adapun saran peneliti yaitu:

1. Bagi kepala sekolah SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai bahan evaluasi maupun rekomendasi bagi kepala sekolah sebagai *edukator, manajer, supervisor, leader, inovator, administrator*, dan *motivator* dalam meningkatkan iklim pembelajaran yang aktif dan kondusif di sekolah melalui manajemen kelas dan kompetensi pedagogik guru
2. Bagi guru SMPN 16 dan SMPN 24 Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai bahan evaluasi, pengetahuan, ataupun rekomendasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik maupun manajemen kelas sehingga guru

dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif untuk siswa.

3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai penunjang informasi sekolah serta referensi/ masukan untuk bahan kajian dengan tema yang berkaitan dengan manajemen kelas, kompetensi pedagogik guru, dan iklim sekolah ataupun sebagai perbandingan dengan penelitian lain, sehingga dapat dihasilkan perbedaan dalam hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- .Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Freiberg, H.J. 2005. *School Climate Measuring, Improving and Sustaining Healthy Learning Environment* (E-Library Edition). Philadelphia : Falmer Press.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hoy,K.Wayne & Miskel. (2008). *Educational Administration*. New York : Higher Education.
- Irina, Andreina dan Liliana. 2011. "Pedagogical Competences - The Key to Efficient Education". *International Online Journal of Educational Sciences*, 2011, 3(2), 411-423
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas : Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru..*
- Kutsyuruba, Benjamin. 2015. "Relationships Among School Climate, School Safety, and Student Achievement and Well-being". *Review of Education*. Vol.3 (2):Hal. 103-135
- M. Lindsey O'Brenaan. 2014. "Influence of Classroom and School Climate on Teacher Perceptions of Student Problem Behavior". *School Ment Health*. Vol. 6 (2): Hal. 125-136
- Majmudin. 2008. *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia* (Online). Tersedia:Pedagogik Guru Indonesia
- Marlina, Linda dkk. 2018. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala: Volume 6, No. 4.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milner, Karen dan Khoza, Harriet. 2008. *A Comparison of Teacher Stress and School Climate Across School with Different Matrix Success Rates*, *South African Journal of Education*, 28.155-173.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pinkus, Lyndsay M. 2009. *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators*. Alliance for Excellent Education.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Pasal 3 Ayat 4 mengenai kompetensi pedagogik guru
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Stichter, Kenneth. 2008. Student School Climate Perceptions as a Measure of School District Goal Attainment. *Journal of Education Research & Policy Studies*. Vol. 8 (1) : Hal. 44-66.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2007. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Satuan Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan.
- UUGD No. 14 Tahun 2005 diakses pada 25 Desember 2020
- Wahid, Abdul Hamid dkk. 2017. Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal al-Fikrah*, Vol. V, No. 2 Juli-Desember 2017
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas: Panduan Mewujudkan Pembelajaran Efektif dan Berkualitas di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- WU Chengxia WU, dkk. 2016. "Class Management under the Environment of New Media". Central China Normal University, Wuhan.